

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1. Tahapan Pembuatan

Karya yang akan dirancang oleh penulis termasuk ke dalam *cluster* karya media alternatif, yakni berupa perancangan buku panduan. Oleh sebab itu, tahapan perancangan pembuatan buku panduan akan dilakukan sesuai dengan model ADDIE oleh Dick and Carey (F. Hidayat & Nizar, 2021). Adapun tahapan yang dimiliki oleh model ADDIE terdiri dari lima bagian, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, serta *Evaluation*.

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan perancangan karya pembuatan buku panduan, tentunya penulis membutuhkan tahap pengumpulan data yang dapat mendukung perancangan karya ini, sehingga bisa mencapai hasil serta tujuan yang sesuai. Dalam melakukan perancangan karya, penulis melakukan kunjungan langsung ke Kampung Gardu Timur, Panggarangan, Lebak, Banten selama empat hari pada bulan September untuk melakukan observasi serta wawancara kepada beberapa masyarakat lokal, khususnya para ibu rumah tangga. Berikut ini merupakan penjelasan rinci terkait metode pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan buku panduan ini:

1. Observasi

Di sini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai aspek pada wilayah Kampung Gardu Timur, sehingga penulis bisa mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan juga aktivitas sehari-hari dari masyarakat di Kampung Gardu Timur. Penulis juga melihat secara langsung lokasi tempat tinggal masyarakat di Kampung Gardu Timur yang berada di dataran

rendah dan diapit oleh laut, sungai, dan juga muara, sehingga ketika musim hujan wilayah tersebut akan terendam banjir. Di sini, penulis juga mengamati beberapa mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Gardu Timur. Mayoritas masyarakat di Kampung Gardu Timur bermata pencaharian sebagai nelayan impun (sejenis ikan teri) serta buruh harian. Melalui metode observasi, penulis berhasil mengumpulkan data faktual yang menjadi dasar perancangan karya pembuatan buku panduan.

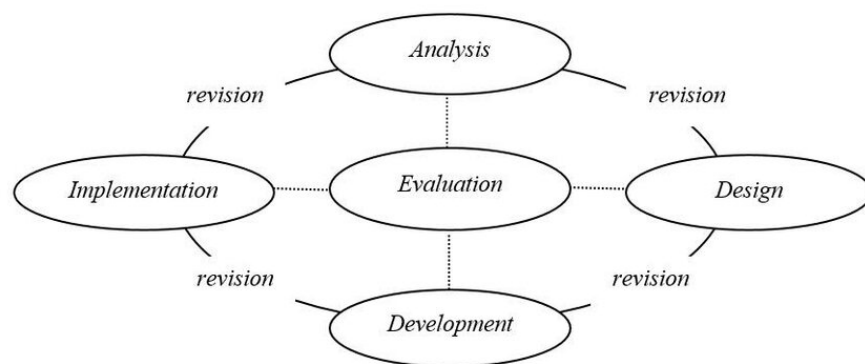
2. Wawancara Tidak Terstruktur

Di sini, penulis melakukan metode wawancara secara tidak terstruktur melalui obrolan langsung dengan beberapa masyarakat setempat, khususnya para ibu rumah tangga, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait pengetahuan dan pengalaman masyarakat mengenai mitigasi kebencanaan serta kemampuan memanfaatkan bahan pangan lokal dalam situasi yang darurat. Melalui metode ini, penulis dapat memahami pandangan, situasi, serta permasalahan yang benar terjadi dan dialami oleh masyarakat Kampung Gardu Timur. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi bahwa masyarakat Kampung Gardu Timur pernah mendapatkan sosialisasi mengenai kebencanaan. Jadi, jika sewaktu-waktu terjadinya bencana alam yang besar, seperti gempa bumi, mereka sudah tahu harus mengevakuasikan diri dan keluarganya ke arah mana. Dalam perancangan karya berupa buku panduan, penulis juga mewawancarai Ketua Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Situregen, yakni Kang Deni Apriatna. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai kesiapsiagaan masyarakat Kampung Gardu Timur terhadap ancaman bencana yang mengintai masyarakat Kampung Gardu Timur, yakni ancaman terhadap bencana tsunami dan gempa bumi. Penulis

juga mengetahui bahwa dengan adanya peran DESTANA berfungsi untuk mengedukasi para warga mengenai pentingnya mitigasi bencana.

3.1.2. Metode Perancangan Karya

Setelah melakukan pengumpulan data terkait dengan situasi dan kondisi di Kampung Gardu Timur, penulis mulai masuk ke dalam tahapan selanjutnya, yakni tahap perancangan karya. Pada tahap perancangan karya ini, penulis menggunakan pendekatan model ADDIE. Karena memiliki struktur yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat Kampung Gardu Timur, khususnya para ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah rawan bencana. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan, yakni *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, serta *Evaluation* (F. Hidayat & Nizar, 2021). Berikut adalah tahapan perancangan karya yang dilakukan oleh penulis berdasarkan model ADDIE.



Gambar 3.1 Tahapan dalam Model ADDIE

Sumber: Syahid et al. (2024)

1. *Analysis*

Tahap analisis merupakan tahapan awal dalam perancangan karya ini. Pada tahapan analisis, penulis melakukan riset serta observasi mengenai wilayah Lebak Selatan, Banten melalui internet maupun kegiatan pembekalan (*pre-activities*) yang terbagi menjadi beberapa sesi pertemuan secara *offline* yang telah dilangsungkan di kampus. Untuk

meyakinkan keputusan penulis dalam memilih klaster karya yang akan dibuat, maka penulis melakukan metode wawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan serta mendapatkan berbagai informasi secara langsung.

Melalui tahapan analisis situasi yang telah dilakukan, penulis dapat memahami secara nyata mengenai kondisi di Kampung Gardu Timur atau lokasi penelitian penulis. Kampung Gardu Timur merupakan salah satu daerah yang rawan terjadinya bencana dan belum pernah terpapar dengan kegiatan penyuluhan yang membahas mengenai kesiapsiagaan bencana. Dalam melakukan perancangan karya, penulis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari empat aspek utama, yakni *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan juga *Threats*. Proses analisis juga didukung dengan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan juga wawancara. Melalui analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menemukan kekuatan serta kelemahan di dalam aspek analisis internal, dan juga peluang serta ancaman di dalam aspek analisis eksternal. Tentunya hal ini menjadi landasan bagi penulis untuk melanjutkan tahapan perancangan karya.

2. *Design*

Setelah melakukan tahap analisis, kemudian penulis masuk ke dalam tahap *design* atau perancangan. Dalam tahapan ini, penulis mulai melakukan perancangan buku panduan. Dalam merancang buku panduan, tentunya penulis memiliki beberapa pertimbangan di dalamnya, mulai dari pemilihan frasa untuk judul buku, kerangka atau *outline* dari isi bukunya, bahasa, tampilan ilustrasi yang akan dituangkan ke dalam setiap bagian bab-nya, palet warna yang akan digunakan untuk keseluruhan isi buku, pemilihan dan pengaturan tipografi, hingga ukuran buku panduan yang sesuai untuk target audiens yang dimiliki. Pada tahap *design*, penulis juga perlu mencari dan menghubungi ilustrator untuk membantu penulis dalam merealisasikan pembuatan ilustrasi

dalam buku panduan. Selain itu, penulis juga mencari dan menghubungi dosen yang ahli dalam penulisan atau struktur buku, agar bisa membantu mengarahkan serta membimbing penulis ketika melakukan *drafting* pembuatan isi buku panduan.

3. *Development*

Setelah merancang desain buku panduan, kemudian penulis masuk ke dalam tahap *development* atau tahap pengembangan desain. Dalam tahap ini, penulis akan merealisasikan buku panduan ke dalam bentuk fisik dari sebuah produk, yakni dengan mencetak serta menjilid buku panduan sesuai dengan perancangan di tahap sebelumnya. Di sini, penulis memilih untuk mencetak buku panduan ke dalam ukuran A5, karena dirasa nyaman dan juga sesuai untuk dibacanya. Kemudian penulis juga memilih bahan kertas yang akan digunakan sebagai material utama dalam proses pencetakan buku panduan. Selain itu, dalam tahapan *development*, penulis juga membutuhkan saran dan masukan dari beberapa ahli praktisi, mulai dari dosen pembimbing ahli, dosen pembimbing, hingga Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

4. *Implementation*

Setelah melalui tahapan *development*, yakni dengan melakukan proses percetakan buku panduan. Maka tahapan selanjutnya ialah tahap implementasi. Dalam tahap ini, penulis akan mendistribusikan buku panduan yang telah dicetak kepada target audiens, yakni para ibu rumah tangga di Kampung Gardu Timur. Dalam tahapan implementasi juga akan diisi dengan kegiatan peluncuran buku panduan serta sosialisasi untuk membantu para ibu rumah tangga dalam memahami isi buku panduan yang telah dibagikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman para ibu rumah tangga di Kampung Gardu Timur dalam hal mempersiapkan kesiapsiagaan terhadap situasi bencana agar tidak merasa panik ketika terjadinya bencana.

Dalam merancang sosialisasi yang akan dilakukan, penulis perlu menentukan waktu sosialisasi. Penulis menentukan waktu sosialisasi pada hari Minggu, 23 November 2025. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, setiap hari Minggu para ibu rumah tangga di Kampung Gardu Timur lebih sering berkumpul bersama dan tidak memiliki kegiatan lain, seperti pengajian. Jadi, hari Minggu memang dipakai untuk beristirahat dan menikmati waktu berkumpul bersama dengan keluarganya.

5. *Evaluation*

Tahapan terakhir dalam model ADDIE ialah tahap evaluasi. Tahap evaluasi menjadi langkah penting dalam mengetahui dan mengukur efektivitas serta pemahaman target audiens terhadap buku panduan yang telah disebarkan. Evaluasi yang dilakukan bisa berupa penilaian terhadap pengembangan produk. Dari evaluasi yang diperoleh, penulis akan menggunakannya sebagai bahan revisi terhadap kebutuhan yang perlu ditingkatkan lagi. Dengan adanya peningkatan pemahaman serta pengetahuan dari target audiens, tentunya dapat menjadi keuntungan lain yang dapat dirasakan.

3.2. Rencana Anggaran

Dalam proses perencanaan hingga proses peluncuran buku panduan, terdapat sejumlah kebutuhan anggaran biaya yang telah ditetapkan oleh penulis. Adanya rencana anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa *project* dapat berjalan secara efektif. Berikut ini adalah rencana anggaran biaya yang telah ditetapkan oleh penulis untuk kebutuhan perancangan buku panduan “Dapur Siaga Bencana: Panduan Ibu di Tengah Bencana”:

Tabel 3.1 Rencana Anggaran Buku Panduan

No.	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total
1.	Jasa Ilustrator	1	Rp1.000.000	Rp1.000.000

2.	Print Art Carton (Cover)	50	Rp12.000	Rp600.000
3.	Print Art Paper (Isi Buku)	50	Rp7.000	Rp350.000
4.	Jilid Buku Panduan	50	Rp10.000	Rp500.000
5.	Laminating Buku Panduan	50	Rp8.000	Rp400.000
6.	Biaya Darurat	1	Rp500.000	Rp500.000
7.	Pendaftaran HKI	1	Rp300.000	Rp300.000
Total				Rp3.650.000

3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Project perancangan buku panduan yang berjudul “Dapur Siaga Bencana: Panduan Ibu di Tengah Bencana” ditujukan kepada para ibu rumah tangga, khususnya yang tinggal di wilayah Kampung Gardu Timur. Buku panduan ini dirancang sebagai media edukasi yang membahas mengenai gizi pangan dan olahannya untuk kesiapsiagaan bencana dengan memanfaatkan berbagai bahan pangan lokal yang ada disekitarnya dalam situasi darurat. Buku panduan ini akan diluncurkan pada tanggal 23 November 2025 di Kampung Gardu Timur. Pada saat momen peluncuran buku panduan tersebut, penulis juga akan mempresentasikan secara keseluruhan isi buku, mulai dari latar belakang perancangan buku panduan hingga harapan terhadap buku yang telah disusun.

Ketika buku panduan diluncurkan, buku panduan tersebut juga akan diberikan kepada seluruh ibu rumah tangga di wilayah Kampung Gardu Timur dan juga diserahkan kepada *stakeholder* internal, yakni pihak Gugus Mitigasi Lebak Selatan serta DESTANA Situregen. Penulis berharap buku panduan “Dapur Siaga Bencana: Panduan Ibu di Tengah Bencana” dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan pangan di tengah situasi bencana. Di samping itu, buku panduan ini juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara lebih luas dan juga didaftarkan sebagai Hak Kekayaan

Intelektual (HKI). Hal ini bertujuan agar buku panduan “Dapur Siaga Bencana: Panduan Ibu di Tengah Bencana” dapat dimanfaatkan di berbagai wilayah-wilayah yang rawan bencana. Selain itu, buku panduan “Dapur Siaga Bencana: Panduan Ibu di Tengah Bencana” juga akan dipublikasikan secara khusus dalam Instagram @dapur.siaga sebagai platform utama. Publikasi yang dilakukan ialah dalam bentuk 5 *feeds* Instagram mengenai foto produk, *story* Instagram, serta 4 konten *reels* Instagram yang berisikan mengenai aktivitas sosialisasi buku panduan serta berbagai konten-konten yang mempromosikan mengenai buku panduan.

